

PERSETUJUAN PEMBIMBING ARTIKEL

Judul : **Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini *Labeling* Benda-Benda Taman Kanak-Kanak Padang**

Nama : Darmiati
NIM/TM : 51075/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Indra Jaya, M.Pd
Nip. 195805051982031005

Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana
Nip. 197505032009121001

PENGEMBANGAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI LABELING BENDA-BENDA TAMAN KANAK-KANAK PADANG

Darmiati *

Abstrak Pengembangan kosa kata bahasa inggris anak dalam mengenal benda-benda di ruang kelas masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menambah kosa kata anak mengenal benda-benda dalam bahasa inggris melalui *labeling* di Taman kanak-kanak Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan data yang diamati melalui pengamatan / observasi dan hasilnya di tulis dalam format observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari permainan *labeling* yang dilakukan di Taman kanak-kanak Padang dalam pengembangan kosa kata anak relatif sudah baik. Dengan demikian dengan adanya media pembelajaran berupa permainan *labeling* atau memberi label pada benda-benda yang ada diruang kelas dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk permainan alternatif untuk meningkatkan pengembangan kosa kata anak dalam bahasa Inggris.

Kata kunci : kosa kata anak, bahasa inggris, *labeling*, benda-benda

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan pembiasaan sehari-hari. Ini merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari bahasa inggris. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa inggris dimasa depan maka bahasa inggris untuk Anak Usia Dini seharusnya sedini mungkin harus diterapkan. Penulis menyadari bahwa selama ini metode yang penulis lakukan pada kelompok A. Shofa Taman kanak-kanak berusaha mengajarkan bahasa inggris pada anak. Media yang penulis gunakan kurang membuat anak termotivasi dan kurang bervariasi. Jadi kemampuan anak dalam mengenal kosa kata bahasa inggris menjadi kurang.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis ingin melakukan bentuk pengenalkan bahasa inggris melalui *labeling* pada benda-benda yang ada di sekitar ruang kelas dengan cara ditempelkan agar anak lebih mengingat. Hal ini diupayakan agar ketika

*Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

E-mail: Dar_darmiati@yahoo.com

bermain anak dapat mengingat kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan pembelajaran keterampilan berbicara melalui permainan yang menyenangkan (*fun*).

Menurut Partini (2010:8) karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Pada kenyataannya masing-masing anak mempunyai perbedaan karakter meski dilahirkan dihari yang sama dan dibesarkan di lingkungan yang sama pula.

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis (Yusuf, 2001:23).

Menyimak adalah suatu kegiatan yang sulit karena kosakata mereka masih sangat terbatas. Kesulitan mereka akan terbantu jika apa yang disampaikan guru dengan gerakan tangan, ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Anak-anak dapat lebih memusatkan perhatian apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka. Kemudahan ini akan membuat mereka termotivasi daripada jika mereka disuruh mendengar kemudian menulis apa yang baru didengar. Apalagi bahasa Inggris tidak mereka dengar di luar kelas dan di rumah. Contohnya *listen and guess*, yaitu siswa mendengarkan kemudian menebak apa yang disampaikan guru atau *listen and something*, misalnya: *close your eye, touch your hair open your book*.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal ketika anak mulai belajar bahasa. Anak memahami bahasa lisan dari lingkungan yang terdekat, yaitu dari ayahnya, ibunya, atau saudaranya. Dengan menyimak, anak belajar bahasa dari bahasa lisan yang mereka dengar berulang-ulang.

Menurut Suyanto (2007:54) salah satu kondisi penting yang harus diperhatikan guru bahasa Inggris adalah hendaknya mereka dapat menjadi model yang baik, artinya guru harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris lisan yang memadai. Apa yang diucapkan guru akan disimak oleh anak didiknya dan kemudian ditirukan guru bahasa Inggris merupakan sumber belajar yang penting sebab anak dapat mendengar suara guru langsung. Dengan nada suara yang berbeda-beda, bila dia dapat memberi perintah dan penjelasan dengan gerakan dan ekspresi wajah yang jelas dan ramah, akan banyak membantu anak belajar bahasa Inggris.

Permainan ini menonjolkan antusias anak, antara lain kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata (*vocabulary*) menggunakan bahasa Inggris melalui *labeling* pada benda-benda yang ada di ruang kelas yang terdiri dari, papan tulis (*white board*), kursi (*chair*), meja (*table*), lemari (*cupboard*), tong sampah (*trashbin*). Dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan mendengar anak mengulang-ulang kosa kata setiap harinya dengan cara guru memberi permainan yang kreatif dan menyenangkan (*fun*) dan pengembangan kosakata anak sesuai dengan teori-teori yang sudah dikemukakan di atas yaitu secara menarik dan menyenangkan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip belajar di Taman Kanak-kanak yaitu bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain.

Penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indra penglihatan (*visual*), 13% melalui indra pendengaran (*auditory*), 6% melalui indra sentuhan dan peraba, 6% melalui indra penciuman dan lidah.

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indra penglihatan. Dengan demikian, penggunaan media yang dapat dilihat (*visual*) dalam pembelajaran taman kanak-kanak akan lebih menguntungkan, sedangkan proses pembelajaran yang sebagian besar bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indra pendengaran tidak banyak menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Nilai-nilai media pembelajaran di antara berikut ini : mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, misalnya menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dan biasanya menggunakan media gambar atau bagan sederhana. Menghindarkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau, burung, gajah, jerapah atau hewan yang sudah punah. Menampilkan objek yang terlalu besar. Melalui media guru dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut pesawat udara, pasar, candi dan sebagainya di depan kelas atau menyampaikan objek-objek yang terlalu kecil seperti kuman, bakteri, semut, virus. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. Dengan menggunakan media film (*slow motion*) guru bisa memperlihatkan lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan proses ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga menjadi dapat diamati dalam waktu singkat.

Cara permainan nama pada benda ini adalah guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara memberi tulisan bahasa Inggris pada setiap benda-benda (*labeling*) yang ada di ruang kelas dan menempelkan. Tulisan harus jelas dan menarik bagi anak. Guru mengajarkan kosakata perbenda setiap hari, seperti (*white board*), kursi (*chair*), meja (*table*), lemari (*cupboard*), tong sampah (*thursbin*). Anak mendengar, menyimak dan mengulang-ulang apa yang dibaca *teacher*. Kemudian sebuah *game* dimulai sesuai instruksi guru. *Where is chair ?* Anak menunjuk dan memegang benda yang disebut *teacher*.

Tujuan dari metode (*labeling*) pada benda-benda ini melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat benda-benda dan kata-kata, sehingga pengembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini serta perbendaharaan kosakata (*vocabulary*) dan pembelajaran keterampilan menyimak, pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Class Room Ection Reseat* yang dikemukakan oleh Karl dan Kemmist yang dikutip oleh Wardani dkk (2006:14). Untuk melakukan penelitian guru perlu memahami permasalahan yang ada di dalam kelas sehari-hari yang ditemui sewaktu melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Ection Reseat*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada kondisi awal sebelum penulis melakukan penelitian bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak, pengembangan bahasa Inggris anak masih rendah. Kenyataan ini terlihat adanya sebahagian anak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui permainan pemberian nama pada benda-benda (*labeling*). Hal ini menimbulkan dampak negatif bahasa Inggris anak tidak akan berkembang dengan baik.

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bersiklus yang dimulai oleh siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi siklus pertama. Komponen dalam penelitian ini adalah: Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), Perenungan (*reflektion*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti langsung dengan

responden didalam kelas. Responden penelitian ini adalah anak murid Taman Kanak-Kanak khususnya di kelas A1 yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi yang sifatnya terbuka dengan melakukan *Labeling* pada benda-benda, wawancara juga dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan, mengambil hasil kegiatan anak melalui kamera dan mendokumentasikannya.

HASIL

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, yaitu tanggal 26 Januari 2012 yang diteliti adalah anak yang berusia 4-5 tahun, pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak melalui *labeling* di taman kanak-kanak masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar anak di kelas mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris (mengenal benda-benda yang ada di ruang kelas). Pada umumnya anak hanya bisa mengenal benda dalam bahasa Indonesia tanpa mengetahui huruf yang dibacanya.

Berdasarkan rata-rata persentase membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu dalam bahasa Inggris yaitu, persentase jumlah anak sangat tinggi 7%. persentase jumlah anak tinggi 7%, anak yang rendah 86. Rata-rata persentase menunjuk dan menyebutkan gerakan-gerakan misalnya duduk, jongkok, berdiri dalam bahasa Inggris yaitu persentase sangat tinggi 7%, persentase tinggi rata-ratanya 14%, rendah rata-ratanya 80%.

Berdasarkan analisis data observasi di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu dalam bahasa Inggris anak Taman Kanak-kanak, pada kategori sangat tinggi 7 %, tinggi 12%, kategori rendah 86% dan kategori rendah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 12 orang anak (83%) menunjuk dan menyebutkan gerakan-gerakan misalnya duduk, jongkok, berdiri dalam bahasa Inggris anak masih rendah dan perlu dilakukan bimbingan secara intensif.

Berdasarkan observasi, terlihat rata-rata persentase menirukan kembali 4-5 kata dalam bahasa Inggris melalui *labeling* dengan nilai sangat tinggi 13%, tinggi 20% dan rendah 67%, melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar melalui permainan *labeling* dengan kata rata-rata persentase nilai sangat tinggi 13%, tinggi 27% dan rendah 60%, menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/ keterangan tempat benda yang diberi *labeling* dengan rata-rata persentase sangat tinggi 13%, tinggi 20% dan rendah 67%.

Pada pertanyaan pertama dibahas apakah ananda bisa menyebutkan kembali benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa Inggris ? dinyatakan 3 anak menjawab bisa, 12 anak menjawab tidak mampu. Untuk pertanyaan kedua apakah ananda bisa menunjukan benda yang

guru sebutkan dalam bahasa Inggris? 3 anak menjawab bisa, 12 anak menjawab tidak bisa. Pada pertanyaan ketiga apakah ananda bisa melakukan perintah yang diberi guru dalam bahasa Inggris? 3 anak bisa membaca, dan 12 anak tidak bisa membaca. Pada pertanyaan keempat apakah ananda mengalami kesulitan dalam pengucapan (*pronound*) bahasa Inggris? 3 anak menjawab tidak dan 12 anak menjawab ya. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa respon anak terhadap pelaksanaan permainan *labeling* ini sudah baik, namun perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 01 Februari 2012, pertemuan kedua dilakukan tanggal 07 Februari 2012 dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 17 Februari 2012.

Berdasarkan rata-rata persentase menirukan kembali 4-5 kata bahasa Inggris melalui *labeling* dengan nilai sangat tinggi 7%, tinggi 13% dan rendah 87% , melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar melalui permainan *labeling* dengan rata-rata persentase sangat tinggi 7%, tinggi 7% dan rendah 93% .menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/ keterangan tempat benda yang diberi *labeling* dengan rata-rata persentase sangat tinggi 7%, tinggi 7% dan rendah 93%

Dari hasil pelaksanaan Siklus I, ternyata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebab tingkat pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak pada Siklus I masih dibawah 75%. Sebagaimana yang telah dinyatakan Alwen (2005: 10) apabila indikator tingkat keberhasilan anak belum mencapai 75% berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, jadi peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Berdasarkan observasi, terlihat rata-rata persentase menirukan kembali 4-5 kata dalam bahasa Inggris melalui *labeling* dengan nilai sangat tinggi 80%, tinggi 20% dan rendah 0% , melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar melalui permainan *labeling* dengan kata rata-rata persentase nilai sangat tinggi 93%, tinggi 14% dan rendah 0%, menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/ keterangan tempat benda yang diberi *labeling* dengan rata-rata persentase sangat tinggi 87%, tinggi 14% dan rendah 0% .

Secara rata-rata pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak Taman Kanak-kanak Padang sudah menunjukkan kemajuan dari 20% pada pertemuan pertama, naik menjadi 87.5% pada pertemuan kedua. Angka ini menunjukkan bahwa 87% dari keseluruhan siswa taman kanak-kanak Padang sudah meningkat pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak

melampaui batas ketuntasan belajar minimum yang ditentukan 75%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil pengembangan kosa kata bahasa Inggris Taman Kanak-kanak Padang melalui permainan *labeling*.

Dan telah terlaksananya penelitian tindakan kelas sampai pada siklus 2 ini terlihat ada peningkatan proses dari hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2, dengan ketiga aspek penilaian dari permainan *labeling* di Taman Kanak-kanak Padang menunjukkan kecenderungan perubahan kearah positif, dan sudah melewati batas ketuntasan belajar minimal yang ditentukan.

Bagian ini dikemukakan analisis data mengenai hasil dari pengamatan permainan *labeling* di taman kanak-kanak Padang. Pada kondisi awal diperoleh gambaran bahwa kemampuan bahasa Inggris anak masih rendah, dimana sebahagian besar dari anak mengalami kesulitan waktu diadakan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, dari 15 anak rata-rata hanya ± 2 orang saja yang sudah berada pada kategori sangat tinggi, 4 orang pada kategori tinggi, 9 orang pada kategori rendah. Dan telah terlaksananya penelitian tindakan kelas sampai pada siklus 2 ini terlihat ada peningkatan proses dari hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2, dengan ketiga aspek penilaian dari permainan *labeling* di Taman Kanak-kanak Padang menunjukkan kecenderungan perubahan kearah positif, dan sudah melewati batas ketuntasan belajar minimal yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Kondisi awal diperoleh gambaran pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak masih rendah dimana sebagian anak di taman kanak-kanak Padang mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Suyanto dalam Khan (2007:117) menyatakan, permainan adalah aktivitas yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu. Anak bermain karena mereka senang. Hal ini karena kurangnya pengelolaan kegiatan belajar sambil bermain sehingga pembelajaran tidak menyenangkan bagi anak.

Setelah melihat kondisi awal tentang pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak Padang pemberian nama pada benda-benda (*labeling*) dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan pembelajaran keterampilan berbicara melalui permainan yang menyenangkan (*fun*).

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, peneliti melakukan pembelajaran yang lebih menarik pada siklus II dengan menambah jumlah *labeling* pada benda-benda yang

terdekat dengan anak yang membuat anak semakin tertarik dan termotivasi dalam melakukan permainan yang menyenangkan sehingga terlihat peningkatan pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Agar tujuan pengembangan kosa kata bahasa Inggris dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat bagi pengalaman anak. Membelajarkan anak bahasa Inggris dengan menggunakan permainan *labeling* pada benda-benda akan dapat memperluas kosa kata bahasa Inggris anak. Permainan dan berbagai media pembelajaran memegang peranan sangat penting untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya kosa kata (*vocabulary*) yang baru. Melalui permainan *labeling* pada benda-benda dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menempelkan label pada benda-benda di kelas kelompok ATaman Kanak-kanak Padang.

Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif; agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan. Untuk memotifasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan permainan pemberian nama pada benda-benda (*labeling*) dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan menggunakan lebih jauh tentang perluasan pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak melalui metode dan media yang lainnya. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka Penulis memberikan saran sebagai berikut : Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif; Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan permainan pemberian nama pada benda-benda (*labeling*) dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan menggunakan lebih jauh tentang perluasan pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak melalui metode dan media yang lainnya. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas (2005). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Jakarta.
- Moeslichatoen (2004) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masitoh, DKK. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyyanto, Kasihani K.E., Lestari Rahayu, dan Sri Rachmajanti. 2003. *Sosialisasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris Muatan Lokal di Sekolah Dasar*. *RUT*. VIII.3. MENRISTEK RI dan Lemlit UM.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta, Sinar Grafika.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui
Labeling Pada Benda-Benda Taman Kanak-Kanak Padang**

Nama : Darmiati

NIM/TM : 51075/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Indra Jaya, M.Pd

Nip. 195805051982031005

Dr. Dadan Suryana

Nip. 197505032009121001